

**MODUL PENDIDIKAN PANCASILA FAKULTAS ILMU
KOMUNIKASI UNIVERSITAS JAYABAYA**



**DI SUSUN OLEH :
DRA. SITI HASANAH M.Pd**

*

*

*

*

Tahun Ajaran 2022-2023

Pendahuluan

BAB I

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang perlu dipertahankan dan tidak boleh dirubah mnejadi tri sila atau eka sila. Dalam Undang undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang belum lama disahkan, secara eksplisit juga menyebutkan bahwa terkait dengan kurikulum Nasional, setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan mata kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Kemudian untuk menindaklanjuti undang undang tersebut di atas, Dikti juga menawarkan berbagai hibah pembelajaran untuk keempat mata kuliah tersebut. Dan laporan ini merupakan bagian dari program yang dirancang oleh Dikti dalam hal ini Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Keempat mata kuliah tersebut memang kurang populer di kalangan para mahasiswa karena dianggap hanya mengulang saja dari mulai mereka di jenjang SD sampai Sekolah Menengah bahkan sekolah menengah atas telah mereka pelajari. Dikatakan empat mata kuliah tersebut dikenal sebagai Mata Kuliah Kepribadian (MPK) ini. Ada beberapa alasan mata kuliah tersebut kurang populer adalah karena mata kuliah ini bukan mata kuliah sesuai dengan bidang studi mereka, dan materinya tidak up to date, hanya mengulang apa yang pernah mereka dapatkan di jenjang pendidikan sebelumnya.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila perlu diberikan kepada Mahasiswa karena jika hanya dengan mempelajari ilmu yang sesuai dengan bidangnya saja tidaklah cukup untuk bekal ketika mereka lulus kuliah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak ditentukan pada penguasaan bidang keilmuannya saja, akan tetapi terletak pada pada kepribadiannya. Dengan menyadari pentingnya kepribadian ini maka diharapkan para mahasiswa lebih tertarik pada mata kuliah yang sering membuat mereka merasa jemu

Alasan yang lainnya yaitu materi tidak banyak berubah jika dibandingkan dengan ketika mereka belajar di bangku sekolah. Sebenarnya hal ini lebih terkait dengan masalah yang lebih dominan adalah dari sisi dosen pengampu, Jika mau dikaji sebenarnya bahan-bahan pendukung perkuliahan yang terkait dengan Pancasila sangat banyak. Tulisan dalam jurnal, majalah, buku maupun internet sudah mencukupi untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Persoalan sebenarnya juga tidak dapat ditimpakan sepenuhnya kepada dosen karena realitas di lapangan jumlah dosen Pancasila sangat terbatas, sehingga yang terjadi satu dosen dapat mengajar banyak kelas atau dosen yang tidak berkompeten mengajar Pancasila. Persoalan materi terkait pula dengan metode pembelajaran yang berujung pada SDM juga. Sehingga perlu kiranya kedepan dilakukan up grading bagi pengajar Pancasila dan pelatihan untuk calon dosen pengampu Pancasila.

Keberadaan Rancangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini tentunya sangat penting untuk memberikan panduan umum tentang bagaimana mengajarkan Pancasila kepada mahasiswa. Rancangan ini sudah memisahkan antara Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang sebelumnya dijadikan satu, sehingga memperjelas pokok bahasan apa saja yang perlu disampaikan kepada mahasiswa terkait dengan Pendidikan Pancasila ini. Selain itu gambaran tentang metode pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk dikembangkan lebih lanjut.

BAB I PENDAHULUAN

Gerakan untuk Pancasila saat ini semakin menunjukkan gejala yang menggembirakan. Forum-forum ilmiah di berbagai tempat telah diselenggarakan baik oleh masyarakat umum maupun kalangan akademisi. Tidak terkecuali lembaga negara yaitu MPR mencanangkan empat pilar berbangsa yang salah satunya adalah Pancasila. Memang ada perdebatan tentang istilah pilar tersebut, karena selama ini dipahami bahwa Pancasila adalah dasar negara, namun semangat untuk menumbuhkembangkan lagi Pancasila perlu disambut dengan baik.

Undang undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang belum lama disahkan, secara eksplisit juga menyebutkan bahwa terkait dengan kurikulum nasional setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan mata kuliah Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Menindaklanjuti undang undang tersebut, Dikti juga menawarkan berbagai hibah pembelajaran untuk keempat mata kuliah tersebut. Dan laporan ini merupakan bagian dari program yang dirancang oleh Dikti dalam hal ini Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Materi Pendidikan Pancasila sebenarnya hal ini lebih terkait dengan masalah SDM (dosen pengampu). Bahan-bahan pendukung perkuliahan yang terkait dengan Pancasila sangat banyak. Tulisan dalam jurnal, majalah, buku maupun internet sangat mencukupi untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Keberadaan Rancangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini tentunya sangat penting untuk memberikan panduan umum tentang bagaimana mengajarkan Pancasila kepada mahasiswa. Rancangan ini sudah memilahkan antara Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang sebelumnya dijadikan satu, sehingga memperjelas pokok bahasan apa saja yang perlu disampaikan kepada mahasiswa terkait dengan Pendidikan Pancasila ini. Selain itu gambaran tentang metode pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

KONSEP PENCAPAIAN DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PANCASILA

Dasar-Dasar Pendidikan Pancasila

Dasar Filosofis

Ketika dunia mempunyai pertentangan ideologi antara ideology kapitalisme yang berakar pada paham individualism yang menjunjung tinggi kebebasan dan hak-hak individu, dan komunisme berakar pada kolektivisme yang mengedepankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan individu sehingga kedua paham itu saling bertolak belakang, Bangsa Indonesia mempunyai paham kenegaraan yang berbeda dengan kedua ideology tersebut.

Para pendiri negara Republik Indonesia mampu melepaskan diri dari pengaruh-pengaruh dua kutub ideologi dunia tersebut, dengan merumuskan pandangan dasar (philosophische grondslag) pada sebuah konsep filosofis yang bernama Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila bahkan bisa berperan sebagai penjaga keseimbangan (margin of appreciation) antara dua ideologi dunia yang bertentangan, karena dalam ideologi Pancasila hak-hak individu dan masyarakat diakui secara proporsional.

Pada awalnya rumusan mengenai segala hal yang terkait dengan Pancasila tidak muncul dari sekedar pikiran logis-rasional, tetapi digali dari akar budaya masyarakat bangsa Indonesia sendiri. Maka Bung Karno hanya mengaku diri sebagai penggali Pancasila, karena nilai-nilai yang dirumuskan dalam Pancasila itu diambil dari nilai-nilai yang sejak lama hadir dalam masyarakat Nusantara. Oleh karena itulah Pancasila disebut mengandung *ondslag*), merupakan jiwa bangsa (*volksgeist*) atau jati diri bangsa (*innerself of nation*), dan menjadi cara hidup (*way of life*) bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Dengan demikian nilai-nilai dalam Pancasila merupakan karakter bangsa, yang menjadikan bangsa Indonesia berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Pendidikan Pancasila perlu karena dengan cara itulah karakter bangsa dapat lestari, terpelihara dari ancaman gelombang globalisasi yang semakin besar.

Sosiologis

Bangsa Indonesia yang penuh dengan kebhinekaan terdiri dari 300 lebih suku bangsa yang tersebar di lebih dari 17.000 pulau, secara sosiologis telah mempraktikkan Pancasila karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan kenyataan-kenyataan (*materil, formal, dan fungsional*) yang ada dalam masyarakat Indonesia. Kenyataan objektif ini menjadikan Pancasila sebagai dasar yang mengikat setiap warga bangsa untuk taat pada nilai-nilai instrumental yang berupa norma atau hukum tertulis (*peraturan perundang-undangan, yurisprudensi, dan traktat*) maupun yang tidak tertulis seperti *adat istiadat, kesepakatan atau kesepakatan, dan konvensi*.

Kebhinekaan atau pluralitas masyarakat bangsa Indonesia yang tinggi, dimana agama, ras, etnik, bahasa, tradisi-budaya penuh perbedaan, menyebabkan ideologi Pancasila bisa diterima sebagai ideologi pemersatu. Data sejarah menunjukkan bahwa setiap kali ada upaya perpecahan atau pemberontakan oleh beberapa kelompok masyarakat, maka nilai-nilai Pancasila lah yang dikedepankan sebagai solusi untuk menyatukan kembali. Begitu kuat dan 'ajaibnya' kedudukan Pancasila sebagai kekuatan pemersatu, maka kegagalan upaya pemberontakan yang terakhir (*G30S/PKI*) pada 1 Oktober 1965 untuk seterusnya hari tersebut dijadikan sebagai Hari Kesaktian Pancasila.

Bangsa Indonesia yang plural secara sosiologis membutuhkan ideologi pemersatu Pancasila. Oleh karena itu nilai-nilai Pancasila perlu dilestarikan dari generasi ke generasi untuk menjaga keutuhan masyarakat bangsa.

Dasar Yuridis

Pancasila sebagai norma dasar negara dan dasar negara Republik Indonesia yang berlaku adalah Pancasila yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pembukaan UUD NRI Tahun 1945) junctis Keputusan Presiden RI Nomor 150 Tahun 1959 mengenai Dekrit Presiden RI/Panglima Tertinggi Angkatan Perang Tentang Kembali Kepada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Naskah Pembukaan UUD NRI 1945 yang berlaku adalah Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang disahkan/ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 18 Agustus 1945. Sila-sila Pancasila yang tertuang dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 secara filosofis-sosiologis berkedudukan sebagai Norma Dasar Indonesia dan dalam konteks politis-yuridis sebagai Dasar Negara Indonesia. Konsekuensi dari Pancasila tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, secara yuridis konstitusional mempunyai kekuatan hukum yang sah, kekuatan hukum berlaku, dan kekuatan hukum mengikat.

Nilai-nilai Pancasila dari segi implementasi terdiri atas nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Nilai dasar terdiri atas nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai dasar ini terdapat pada Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, dan Penjelasan UUD NRI Tahun 1945 mengamanatkan bahwa nilai dasar tersebut harus dijabarkan konkret dalam Batang Tubuh UUD NRI Tahun 1945, bahkan pada semua peraturan perundang-undangan pelaksanaannya.

Jika seluruh warga bangsa taat asas pada nilai-nilai instrumental, taat pada semua peraturan perundang-undangan yang betul-betul merupakan penjabaran dari nilai dasar Pancasila, maka sesungguhnya nilai praksis Pancasila telah wujud pada amaliyah setiap warga. Pemahaman perspektif hukum seperti ini sangat strategis disemaikan pada semua warga negara sesuai dengan usia dan tingkat pendidikannya, termasuk pada para penyusun peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu menjadi suatu kewajiban, bahkan keharusan, jika Pancasila disebarluaskan secara massif antara lain melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Tujuan Penyelenggaraan

Dengan penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, diharapkan dapat tercipta wahana pembelajaran bagi para mahasiswa untuk secara akademik mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah pembangunan bangsa dan negara dalam perspektif nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Republik Indonesia.

Secara spesifik tujuan penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi antara lain adalah sebagai berikut :

Memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai norma dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Memberikan pemahaman dan penghayatan atas jiwa dan nilai-nilai dasar Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara Republik Indonesia, serta membimbing untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Membentuk sikap mental mahasiswa yang mampu mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air dan kesatuan bangsa, serta penguatan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat berlandaskan Pancasila, untuk mampu berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia.

Capaian Pembelajaran

Memiliki kemampuan analisis, berfikir rasional, bersikap kritis dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,serta memiliki kemampuan dan tanggung jawab intelektual dalam mengenali masalah- masalah dan dapat memberi solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila

Mampu menjelaskan dasar-dasar kebenaran bahwa Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang majemuk (Bhinneka Tunggal Ika).

Mampu mengimplementasikan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila dalam realitas kehidupan serta memiliki karakter ilmuwan dan profesional Pancasila yang memiliki komitmen atas kelangsungan hidup dan kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB III

METODE PEMBELAJARAN DAN MATRIKS KEGIATAN MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA

Metode Pembelajaran

Pilihan strategi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berbasis kompetensi dengan pendekatan Student Active Learning membawa konsekuensi perubahan paradigma metode pembelajaran. Arah perubahannya adalah sebagai berikut;

Dari :	Menjadi:
a. Berpusat pada pengajar → metode instruksi	a. Berpusat pada mahasiswa → metode konstruksi
b. Paradigma: mengajar	b. Paradigma: belajar
c. Apa yang dipikirkan	c. Apa yang dipelajari
d. Mengetahui apanya → <i>transfer of knowledge</i>	d. Mengetahui bagaimana → <i>transfer of values</i>

Dengan pendekatan Student Active Learning, mahasiswa lebih banyak melakukan eksplorasi daripada secara pasif menerima informasi yang disampaikan oleh pengajar. Keuntungannya mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang keahliannya saja, tetapi juga berkembang keterampilan komunikasi, bekerja dalam kelompok, iniatif, berbagi informasi, dan penghargaan terhadap orang lain. Metode pendekatan Student Active Learning ini meliputi antara lain:

Studi kasus

Pada metode pembelajaran ini mahasiswa diberikan kasus yang perlu dicari pemecahan masalahnya sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dibahas.

Diskusi

Penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara mahasiswa ditugaskan untuk membahas dan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu untuk memperoleh suatu pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti.

1. Seminar

Mahasiswa diminta untuk mempersiapkan makalah/paper, kemudian mempresentasikannya di depan mahasiswa lainnya dan dalam kesempatan ini akan memperoleh masukan dan pertanyaan baik dari sesama mahasiswa lainnya maupun dari staf pengajar.

2. Debat

Suatu metode pembelajaran dengan cara mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Di dalam kelompok tersebut mahasiswa melakukan perdebatan tentang topik tertentu.

3. Kerja lapangan

Suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa mahasiswa langsung kepada objek atau pokok bahasan yang akan dipelajari di luar kelas.

4. Bermain peran

Bermain peran adalah salah satu permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, perilaku dan nilai dengan tujuan untuk menghayati peran, sudut pandang dan cara berpikir orang lain dengan memainkan peran orang lain.

5. Simulasi

Suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan mahasiswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan mahasiswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu tergantung kepada apa yang diperankan.

6. Tugas kelompok

Metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada mahasiswa yang telah dibuat kelompok, misalnya dalam bentuk karangan atau makalah, kliping dan/atau mengamati suatu kejadian.

7. Permainan

Merupakan cara penyajian bahan pengajaran dimana mahasiswa melakukan permainan untuk memperoleh atau menemukan pemahaman dan konsep tertentu. Metode permainan ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

8. Collaborative Learning (CL)

Merupakan proses belajar kelompok, di mana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengetahuan, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

9. Problem-Based Learning (PBL)

Metode belajar yang menggunakan masalah yang kompleks dan nyata untuk memicu pembelajaran sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

10. Bola salju menggelinding

Dalam pembelajaran ini mahasiswa melakukan tugas individu kemudian berpasangan. Dari pasangan tersebut kemudian mencari pasangan yang lain sehingga semakin lama anggota kelompok semakin besar bagai bola salju yang menggelinding. Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari mahasiswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok yang lebih kecil berangsur-angsur kepada kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh mahasiswa secara kelompok.

Pilihan terhadap metode tersebut tergantung dari kebutuhan, kesiapan staf pengajar, sarana, dan prasarana yang ada pada masing-masing perguruan tinggi.

B. Matriks Kegiatan Mata Kuliah Pancasila

Kompetensi : Mahasiswa mampu membangun paradigma baru dalam.

NILAI-NILAI PANCASILA

Pengertian

Nilai dlm Pancasila bertujuan membentuk sikap positif manusia sesuai dg nilai2 yang terkandung dalam Pancasila.

Nilai :

- Sesuatu yang berguna, berharga, indah yang memperkaya batin, yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya.
- Sesuatu punya nilai **apabila** sesuatu itu berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral etis) religius (nilai agama).

NILAI TERBAGI 3 :

- Nilai Material : segala sesuatu berguna bagi manusia utk pemenuhan kebutuhannya
- Nilai Vital : segala sesuatu berguna bagi manusia untuk beraktifitas
- Nilai kerohanian : segala sesuatu berguna bagi rohani manusia

Nilai kerohanian ada 4 yaitu:

- 1). Nilai kebenaran - kenyataan yang bersumber pada unsur akal manusia (ratio, budi, cipta)
 - 2). Nilai keindahan yang bersumber pada unsur rasa manusia
 - 3). Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak kemauan manusia. (will, karsa, ethic)
 - 4). Nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan kerohanian yang tertinggi dan mutlak.
- Nilai religius bersumber pd kepercayaan dan keyakinan manusia.

Nilai religius bersumber pd kepercayaan dan keyakinan manusia.

Jadi yg punya nilai itu tidak hanya sesuatu yg berwujud benda material saja, **tetapi** juga sesuatu yang tidak berwujud benda material.

Bahkan sesuatu yang bukan benda material dapat menjadi nilai yang sangat tinggi dan mutlak bagi manusia.

• NILAI - NORMA - MORAL

Secara bersama-sama mengatur kehidupan manusia

- Nilai : Segala sesuatu yang bernilai
- Norma : Prilaku yang harus dijalankan
- Moral : Ajaran ttg yg baik dan yg buruk

NORMA

- Petunjuk tingkah laku yg hrs dijalankan dlm kehidupan manusia sehari-hari
- Perwujudan martabat manusia berupa norma (agama, kesusilaan, hukum dan sosial/kesopanan)
- Manusia memelihara hubungan dengan Tuhan, masyarakat, dan alam secara seimbang
- Perlu pengendalian diri terhadap manusia, lingkungan dan kepada Tuhan, agar timbul kepatuhan terhadap aturan, kaidah, norma

NORMA SILA-SILA PANCASILA

- Pancasila merupakan pokok kaidah negara yang fundamental.
- Pancasila merupakan norma dasar bagi negara dan bangsa Indonesia.
- Hal ini berarti Pancasila merupakan peraturan hukum atau kaidah yang sangat fundamental.
- Jadi Pancasila mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai dasar negara dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

- Sebagai filsafat bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang kemudian nilai tersebut di tuangkan dalam Pembukaan UUD 1945.
- Dan secara tegas dinyatakan sebagai dasar ideologi NRI artinya Pancasila dipakai sebagai dasar untuk mengatur dan menyelenggarakan tata pemerintahan
- Atas dasar norma-norma dasar yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 inilah akan dicapai tujuan nasional yaitu
mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur material dan spritual berdasarkan Pancasila.

MORAL

- Ajaran ttg hal yang baik dan yang buruk yg berkaitan dg tingkah laku manusia
- Seseorang taat dg aturan yg berlaku dlm masyarakat dianggap bertindak benar secara moral.
- Moral berwujud aturan, prinsip yg benar, terpuji dan mulia
- Moral dpt berupa kesetiaan dan kepatuhan terhadap nilai dan norma yg mengikat kehidupan masyarakat, bangsa dan negara

NILAI - NILAI PANCASILA

1. SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA

Keyakinan adanya Tuhan berarti kepercayaan yang berpangkal dari kesadaran manusia sebagai makhluk Tuhan.

Dengan demikian maka negara Indonesia berdasarkan Ketuhanan YME memberi jaminan sesuai dengan keyakinannya

Tidak boleh ada pertentangan dalam hal Ketuhanan, tidak boleh ada sikap anti Tuhan serta anti kehidupan beragama.

Di Indonesia tidak boleh ada paham yang meniadakan atau mengingkari adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam sila Ketuhanan itu tercakup nilai religius yang mengatur hubungan negara dengan agama, hubungan manusia dengan sang pencipta

2. NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

- Kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma kebudayaan pada umumnya.
- Nilai yang merupakan refleksi dari martabat manusia yang memiliki potensi kultural.
- Mencakup nilai-nilai yang menyangkut hak dan kewajiban asasi manusia Indonesia.
- Dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai cinta kasih yang harus dikembangkan, nilai etis yang menghargai keberanian untuk membela kebenaran, santun dan menghormati, harkat kemanusiaan.

3. NILAI PERSATUAN INDONESIA

- Nilai-nilai kerohanian dan nilai etis yang mencakup kedudukan dan martabat manusia Indonesia untuk menghargai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan masyarakat.
- Nilai yang menjunjung tinggi tradisi kejujuran dan kerelaan untuk berkorban dan membela kehormatan bangsa dan negara.
- Nilai yang patriotik serta penghargaan rasa kebangsaan sebagai realitas yang dinamis.

4. NILAI KERAKYATAN

- Negara RI menganut asas demokrasi yang bersumber pada nilai-nilai kehidupan yang berakar dalam budaya bangsa Indonesia.
- Perwujudan asas demokrasi dipersepsi sebagai nilai kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong. mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat
- Lebih menghargai kesukarelaan, dan kesadaran dari pada memaksakan sesuatu kehendak pada orang lain.
- Sila ke 4 ini mengandung keyakinan atas nilai kebenaran dan keadilan dalam menegakan kehidupan yang bebas adil dan sejahtera.

5. KEADILAN SOSIAL

- Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam, masyarakat disegala bidang kehidupan baik material maupun spiritua
- Keadilan sosial juga menjamin setiap warga negara diperlakukan dengan adil dalam bidang hukum, ekonomi, budaya, sosial.

NILAI - NILAI PANCASILA

1. Sila Ketuhanan YME

- a. Bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan
- b. Setiap orang dapat menyembah Tuhannya sesuai dengan keyakinannya.
- c. Setiap warga negara mengamalkan dan menjalankan agamanya dengan cara yang berkeadaban yaitu hormat menghormati satu sama lain.
- d. Negara menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agamanya,
- e. Negara Indonesia adalah negara yang ber-Tuhan.

2. Sila Kemanusiaan yg adil beradab

- a. **Kemanusiaan** berarti makhluk yang berbudaya dengan memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta.
- b. **Adil** berarti patut, tidak memihak atau berpegang pada kebenaran.
- c. **Beradab** artinya berbudi luhur, berkesopanan, dan bersusila sekaligus menuju tingkat kemajuan lahir dan bathin.
- d. Sikap hidup merupakan keputusan dan tindakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keluhuran budi, kesopanan dan kesusilaan.

3. Sila Persatuan Indonesia

- a. Bangsa Indonesia memiliki kehendak untuk bersatu.
- b. Bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan.
- c. Persatuan dalam arti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan
- d. Persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.
- e. Bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat.

4. Sila Kerakyatan

- a. Bangsa Indonesia akan terus memelihara dan mengembangkan semangat bermusyawarah untuk mencapai mufakat.
- b. Bangsa Indonesia akan tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan demokrasi.
- c. Bangsa Indonesia akan memelihara serta mengembangkan kearifan dan kebijaksanaan dalam bermusyawarah.
- d. Tata pemerintahan Indonesia didasarkan atas kedaulatan rakyat.

5. Sila Keadilan sosial bagi

- a. Seyogyanya tidak ada kemiskinan dalam Indonesia merdeka.
- b. Bangsa Indonesia bukan hanya memiliki demokrasi politik saja, tetapi juga memiliki demokrasi ekonomi.
- c. Indonesia harus memiliki keadilan politik dan keadilan ekonomi..
- d. Indonesia harus memiliki kehidupan yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia.
- e. Mewujudkan kemajuan yg merata berkeadilan sosial dalam makna menjunjung tinggi harkat martabat manusia

SERASI

Kesesuaian / kesamaan antar semua unsur pendukung agar menghasilkan keterpaduan yg utuh

SEIMBANG

Jumlah yang sama besar antara hak dan kewajiban

SELARAS

Suatu hubungan baik yg dpt menciptakan ketentraman lahir dan bathin

NORMA SILA-SILA PANCASILA**1. Sila Ketuhanan YME**

- Kehidupan bernegara berdasarkan Ketuhanan YME
- Negara menjamin hak beragama
- Adanya toleransi antar pemeluk agama
- Setiap WN bebas mengembangkan agamanya asal tdk melanggar hak dan kebebasan orang lain

2. Sila Kemanusiaan

- Setiap manusia diperlakukan dg adil dan tdk sewenang-wenang
- Setiap manusia diperlakukan sama dan sederajat
- Setiap WN mendapat kedudukan yg sama dlm hukum dan dlm pemerintahan

3. Sila Persatuan Indonesia

- Proklamasi wujud yg konkrit dari persatuan
- Negara melindungi warganya, dan mensejahterakan serta mencerdaskan kehidupannya
- Negara mengakui keragaman budaya / suku

4. Sila Kerakyatan

- Kedaulatan ada ditangan rakyat
- Mengambil keputusan dengan prinsip musyawarah, kalau musyawarah gagal gunakan voting
- Indonesia negara hukum
- Negara berdasarkan sistem konstitusional

5. Sila Keadilan sosial

- Perekonomian disusun berdasarkan demokrasi ekonomi
- Cabang produksi yg penting dikuasai negara utk kepentingan rakyat
- Kekayaan alam digunakan utk kemakmuran rakyat
- WN dpt perlakuan yg adil disegala bidang kehidupan
- WN berhak mendapat pengajaran
- Pemerintah berusaha membangun manusia Indonesia seutuhnya

NORMA DAN NILAI PANCASILA	
NORMA	NILAI
<p>1. Sila Ketuhanan YME</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehidupan bernegara berdasarkan Ketuhanan YME ▪ Negara menjamin hak beragama ▪ Adanya toleransi antar pemeluk agama ▪ Setiap WN bebas mengembangkan agamanya asal tdk melanggar hak dan kebebasan orang lain 	<p>1. Sila Ketuhanan YME</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan b. Setiap orang dapat menyembah Tuhannya sesuai dg keyakinany c. Setiap WN mengamalkan dan menjalankan agamanya dg cara yg berkeadaban yaitu hormat menghormati satu sama lain. d. Negara menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agamanya, e. Negara Indonesia adalah negara yg ber-Tuhan.

<p>2. Sila Kemanusiaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setiap manusia diperlakukan dg adil dan tdk sewenang-wenang b. Setiap manusia diperlakukan sama dan sederajat c. Setiap WN mendapat kedudukan yg sama dlm hukum dan dlm pemerintahan 	<p>2. Sila Kemanusiaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemanusiaan berarti makhluk yg berbudaya dgn memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta. b. Adil berarti patut, tidak memihak atau berpegang pada kebenaran. c. Beradab artinya berbudi luhur, berkesopanan, dan bersila sekaligus menuju tingkat kemajuan lahir dan bathin. d. Sikap hidup merupakan keputusan dan tindakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keuhuran budi, kesopanan dan kesusahaan.
--	--

<p>3. Sila Persatuan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Proklamasi wujud yg konkrit dari persatuan b. Negara melindungi warganya, dan mensejahterakan serta mencerdaskan kehidupannya c. Negara mengakui keragaman budaya / suku 	<p>3. Sila Persatuan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bangsa Indonesia memiliki kehendak untuk bersatu. b. Bersatunya bermacam corak yg beraneka ragam menjadi satu kebulatan. c. Persatuan dalam arti IPOLEKSOSBUD HANKAM d. Persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. e. Bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yg bebas dlm wadah negara yg merdeka dan berdaulat.
---	---

<p>4. Sila Kerakyatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kedaulatan ada ditangan rakyat b. Mengambil keputusan dengan prinsip musyawarah, kalau musyawarah gagal gunakan voting c. Indonesia berdasarkan hukum d. Negara berdasarkan sistem konstitusional 	<p>4. Sila Kerakyatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bangsa Indonesia akan terus memelihara dan mengembangkan semangat musyawarah untuk mencapai mufakat. b. Bangsa Indonesia akan tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan demokrasi. c. Bangsa Indonesia akan memelihara serta mengembangkan kearifan dan kebijaksanaan dalam bermusyawarah. d. Tata pemerintahan Indonesia didasarkan atas kedaulatan rakyat.
--	---

<p>5. Sila Keadilan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perekonomian disusun berasaskan demokrasi ekonomi b. Cabang produksi yg penting dikuasai negara utk kepentingan rakyat c. Kekayaan alam digunakan utk kemakmuran rakyat d. WN 	<p>5. Sila Keadilan sosial bagi ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Seyogyanya tidak ada kemiskinan dalam Indonesia merdeka. b. Bangsa Indonesia bukan hanya memiliki demokrasi politik saja, tetapi juga memiliki demokrasi ekonomi. c. Indonesia harus memiliki keadilan politik dan keadilan ekonomi.. d. Indonesia
--	---

<ul style="list-style-type: none"> d. WN dpt perlakuan yg adil disegala bidang kehidupan e. WN berhak mendapat pengajaran f. Pemerintah berusaha membangun manusia Indonesia seutuhnya 	<ul style="list-style-type: none"> d. Indonesia harus memiliki kehidupan yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia. e. Mewujudkan kemajuan yg merata berkeadilan sosial dalam makna menjunjung tinggi harkat martabat manusia
---	--

PENGERTIAN DAN KEDUDUKAN PANCASILA

- **Falsafah = Pandangan Hidup**
Wujud dari watak/keinginan suatu bangsa, sehingga segala aspek kehidupan bangsa tsb harus sesuai dengan falsafah bangsanya.
- **Dalam falsafah terkandung konsepsi :**
 - dasar mengenai kehidupan yg dicita-citakan.
 - gagasan mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik.
- **Kristalisasi dari nilai2 yg dimiliki dan diyakini kebenarannya sehingga timbul tekad mewujudkannya**

FALSAFAH BANGSA INDONESIA

↓ PANCASILA

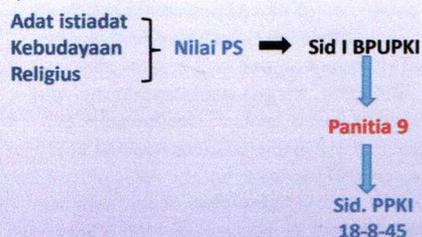
panca = lima dasar = asas,
sila = aturan-prilaku

Pancasila : Lima aturan prilaku orang Indonesia

Secara Yuridis Konstitusional :

- Sbg Dasar mengatur/menyelenggarakan pemerintahan negara.
- Mewujudkan cita2 bangsa Indonesia yg tertuang dlm Pancasila itu sendiri.

Nilai Pancasila berasal dari



KEDUDUKAN PANCASILA

- Dalam hukum punya hakikat dan kedudukan yg tetap, kuat dan tidak berubah.
- Sbg pokok kaidah negara yang fundamental.

PERANAN PANCASILA

- **Secara Yuridis Konstitusional**
 - sbg dasar penyilgraan negara (Al. IV Pemb UUD – 45)
 - sbg sumber segala sumber hukum dibawahnya
- **Secara sosiologis :** Pengatur hidup bermasyarakat
- **Secara filosofis :** Cara2 dlm mencari kebenaran
- **Secara Etis :** Pengatur tingkah laku pribadi

FUNGSI PANCASILA

1. Sbg Dasar Negara
2. Sbg Pandangan Hidup
3. Sbg Sumber Segala Sumber Hukum
4. Sbg Jiwa Bangsa Indonesia
5. Sbg Kepribadian Bangsa Indonesia
6. Sbg Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia
7. Sbg moral pembangunan

1. Pancasila sebagai Dasar Negara

- Mengandung makna bahwa nilai-nilai yg terkandung dlm Pancasila menjadi dasar atau pedoman bagi penyelenggaraan bernegara.
- Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman normatif bagi penyelenggaraan bernegara.
- Seluruh penyelenggaraan pemerintahan, termasuk peraturan perundang-undangan merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila
- Penyelenggaraan negara tdk boleh menyimpang dari nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan dan nilai Keadilan.

2. Pancasila sebagai Pandangan Hidup

- Tanpa memiliki pandangan hidup maka suatu bangsa kesulitan dlm menghadapi persoalan besar yg timbul baik persoalan dlm masyarakat maupun persoalan umat manusia di dunia.
- Dg pandangan hidup yg jelas, suatu bangsa akan memiliki pegangan dan pedoman bagaimana ia memecahkan masalah seperti masalah POLEKSOSBUD, yg timbul dlm gerak masyarakat yg makin maju.
- Pancasila sbg pandangan hidup, sekaligus menjadi tujuan hidup, dan cita-cita moral yg meliputi kejiwaan dan watak yg sudah berakar di dalam budaya bangsa Indonesia .

3. Sebagai Sumber Segala Sumber Hukum

- Untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahan negara diperlukan per-uu-an.
- Semua per-uu-an itu harus bersumber pada nilai-nilai luhur bangsa yg telah disepakati dan dirumuskan secara konstitusional (Pancasila).
- Pancasila secara yuridis konstitusional merupakan sumber dari segala sumber hukum dibawahnya.
- Hal ini dipertegas dlm Tap MPRS Nomor XX/MPRS/1966 tentang sumber tertib hukum, dan dikuatkan lagi dalam Tap MPR No. V/MPR/1973 dan Tap MPR No. III/MPR/2000 tentang sumber tertib hukum.

4. Pancasila sebagai Jiwa Bangsa Indonesia

- Secara konkrit Pancasila berperan dlm memberikan gerak dan bimbingan kearah tujuan untuk mewujudkan masyarakat Pancasila .
- Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia sudah lahir sebelum terbentuknya negara Indonesia,
- AG Pringgodigdo "bahwa 1 Juni 1945 adalah hari lahir istilah Pancasila, sedangkan Pancasila itu sendiri telah ada sejak dahulu kala bersamaan dgn adanya bangsa Indonesia."
- Setelah Indonesia merdeka isi Pancasila dituangkan di dalam Alinia IV Pemb. UUD 1945.

5. Pancasila sbg Kepribadian Bangsa Indonesia

- Jiwa bangsa Indonesia diwujudkan dlm sikap mental dan tingkah laku serta perbuatan .
- Sikap mental dan tingkah laku serta perbuatan manusia Indonesia itu mempunyai ciri-ciri khas. Ciri khas inilah yang disebut dengan kepribadian yaitu kepribadian bangsa Indonesia adalah Pancasila
- Jadi kepribadian bangsa Indonesia yg khas itu ialah sikap-tingkah laku perbuatannya yg senantiasa selaras, serasi dan seimbang.

SERASI

Kesesuaian / kesamaan antar semua nunsur pendukung agar menghasilkan keterpaduan yg utuh

SEIMBANG

Jumlah yang sama besar antara hak dan kewajiban

SELARAS

Suatu hubungan baik yg dpt menciptakan ketentraman lahir dan bathin

6. Sebagai Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia

- UUD 1945 dirumuskan dlm Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 dgn bahan bersumber dari arsip hasil sidang BPUPKI.
- Pada sidang PPKI 18-8-1945 itu telah disepakati dasar negara adalah **Pancasila**, namun yg tertulis dlm UUD 1945 Alinia IV hanyalah isi dari pada dasar negara dan tidak mencantumkan kata Pancasila.
- Dgn demikian kata Pancasila itu merupakan kesepakatan tidak tertulis antara pendiri negara pada tanggal 18 Agustus 1945 dalam Sidang PPKI.